



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2024/2025

JUDUL

**Perancangan Pondok Pesantren *plus* Sabbihisma di
Kabupaten Padang Pariaman dengan Pendekatan
Arsitektur *Bioklimatik***

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Red Savitra Syafril, S.T., M.T.

MAHASISWA :

MUHAMMAD SYAHRAN HALLABY

1810015111066



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025

Judul :

Perancangan Pondok Pesantren *plus* Sabbihisma di Kabupaten Padang Pariaman dengan Pendekatan
Arsitektur *Bioklimatik*

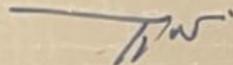
Oleh :

MUHAMMAD SYAHRAN HALLABY
1810015111066

Padang, 11 Agustus, 2025

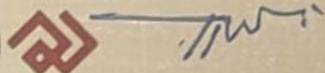
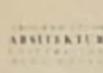
Disetujui oleh :

Pembimbing I



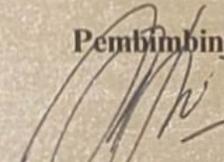
Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)

Ketua Program Studi Arsitektur



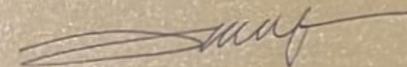
Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)

Pembimbing II



Red Sayitra Syafril, S.T., M.T.
(NIDN : 1007068603)

Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)

Mengetahui :



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syahrhan Hallaby

Npm : 1810015111066

Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujur-nya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul:

Perancangan Pondok Pesantren Plus Sabbilisma di Kabupaten Padang Pariaman dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan-nya.

Padang, 11 Agustus 2025



Muhammad Syahrhan Hallaby

PRAKATA



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan Seminar Arsitektur dengan judul **“PERENCANAAN PONDOK PESANTREN PLUS SABBHISMA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses menyelesaikan tugas Laporan Seminar Arsitektur.
2. Teristimewa untuk kedua Orang tua penulis yang telah memberikan segala upaya dan dukungan demi anak semata wayangnya agar dapat mencapai cita-citanya, yang tiada hentinya memberikan do'a yang terbaik, pengorbanan dalam bentuk apapun, dan yang selalu memberikan semangat serta perhatian yang luar biasa kepada anaknya.
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Ir. Haryani, MTP. selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
5. Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
6. Bapak Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T., Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI, dan Bapak Duddy Fajriansyah, S.T., M.T. selaku Dosen Koordinator Seminar Arsitektur.
7. Bapak Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI dan Bapak Red Savitra Syafril, S.T., M.T. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan semangat, masukan, dan saran dalam proses penyelesaian Laporan Seminar Arsitektur. ii
8. Ke empat saudara saya yang telah memberikan dukukan dan bantuan dalam bentuk apapun dan yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan, kolega, sahabat, dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi selalu senantiasa memberikan dukungan dan menjadi pendengar setia selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini yang selalu menjadi sumber semangat

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan selamat membaca Laporan Seminar Arsitektur ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Aamiin.

Wassalamualaikum warah matullahi wabarakatuh.

Padang, 14 Februari 2024 Penulis

(M Syahrhan Hallaby)
11810015111066

DAFTAR ISI

BAB I	
1.1.	Latar Belakang 1
1.2.	Rumusan Masalah 6
1.3.	Tujuan Penelitian 6
1.4.	Sasaran Penelitian 6
1.5.	Manfaat Penelitian 6
1.6.	Ruang Lingkup Penelitian 7
1.7.	Ide Kebaruan 7
1.8.	Keaslian Penelitian 9
1.9.	Sistematika Pembahasa 10
BAB II	
TINJAUAN UMUM 10	
2.1.	TINJAUAN UMUM 10
2.2.	TINJAUAN TEORI 12
2.3.	TINJAUAN TEMA 14
2.4.	REVIEW JURNAL 15
BAB III	
METODE PENELITIAN..... 31	
3.1.	PENDEKATAN PENELITIAN 31
3.2.	DIAGRAM PERANCANGAN PENELITIAN..... 32
3.3.	JADWAL PENELITIAN 33
3.4.	KRITERIA PEMILIHAN LOKASI..... 33
3.5.	ALTERNATIF LOKASI 33
Bab IV	
TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN 35	
4.1.	Deskripsi Kawasan..... 35
4.2.	Deskripsi Tapak 36

BAB V			
ANALISA		40	
5.1. Analisa Ruang Luar		40	
5.2. Analisa Ruang Dalam		41	
5.2.2 Organisasi Ruang		59	
5.3. Analisa Bangunan		59	
5.3.1 Analisa Struktur Bangunan		59	
5.3.2 Analisa Utilitas Bangunan		62	
BAB VI	115		
KONSEP PERANCANGAN		115	
6.1. Konsep Tapak		115	
6.2. Konsep Bangunan		117	
6.3. Konsep Ruang Dalam		117	
6.4. Konsep Struktur Bangunan		118	
BAB VII	120		
KONSEP SITEPLAN		120	
7.1. Alternatif 1		120	
7.2. Alternatif 2		120	
7.3. Alternatif 3		121	
BAB VIII		122	
KESIMPULAN		122	
8.1 Kesimpulan		122	
DAFTAR PUSTAKA		123	

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan akan menjadi lebih bermanfaat jika dapat dirasakan oleh semua anggota masyarakat, tidak hanya terbatas pada individu tertentu ((Nashiruddin, 2019). Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustadz serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren (Dr. Abdul Tolib, 2015). Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan (Syafe'i, 2017). Di samping itu, gedung- gedung sekolah atau ruang- ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa

lembaga pendidikan agama yang telah lama berkembang di Indonesia, memiliki tujuan untuk membentuk individu yang bermoral dan berakhlakul karimah, menumbuhkan rasa nasionalisme kepada santri, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa (Idris, 2013).

Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di pondok pesantren sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, tempat ibadah yang tenang, serta asrama yang bersih dan aman, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah (Ummah, 2019). Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial, yang semuanya turut berperan dalam membentuk keseimbangan antara aspek akademik dan non-akademik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang optimal, pondok pesantren dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan berkualitas bagi para santrinya.

1. Isu dan Permasalahan

pemenuhan terhadap standar atau peraturan perundang-undangan yang mengatur suatu fasilitas publik. SPM-FP ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Standar Pelayanan Masyarakat pada

ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar (Hayati, 2011). Seiring perkembangan zaman, problem yang dihadapi oleh pesantren semakin kompleks. Pesantren dituntut untuk bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang lebih modern. Jumlah pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sayangnya, peningkatan jumlah tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan mutu pesantren (PS, 2019). Bahkan pendidikan di pesantren mengalami kemerosotan yang tajam. Hal ini disebabkan banyak pesantren khususnya pesantren modern lebih mengutamakan pendidikan formalnya daripada pendidikan diniyahnya (PS, 2019).

Pesantren adalah salah satu dari banyak lembaga pendidikan yang ada, dan mereka telah terbukti memenuhi kebutuhan semua orang, mulai dari atas, menengah, dan bawah tanpa diskriminasi (Arief & Assya'bani, 2023). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya (Fitri & Ondeng, 2022). Pondok pesantren,

Menurut buku Standar Pelayanan Masyarakat pada Fasilitas Publik Pondok Pesantren (SPPM-FP) Pondok pesantren merupakan fasilitas publik berupa asrama pendidikan keagamaan Islam. Selain sebagai tempat untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar, banyak pondok pesantren yang menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat dakwah sehingga pondok pesantren sebagai fasilitas publik memiliki potensi mengalami penurunan kualitas lingkungan. Pengelola pondok pesantren mulai memiliki kesadaran untuk meningkatkan pelayanan pondok pesantren sebagai fasilitas publik, sehingga perlu melibatkan warga pesantren. Pelibatan tersebut dilakukan dengan berbagai upaya perbaikan kualitas lingkungan antara lain dengan adanya komitmen manajemen, penyediaan sarana, informasi dan edukasi. Upaya ini dilakukan untuk mendorong terciptanya perilaku konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab untuk mewujudkan pondok pesantren ramah lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan mengembangkan SPM-FP yang dapat digunakan oleh pengelola fasilitas publik. SPM-FP bertujuan memberikan pedoman kepada pengelola dalam pemberian layanan dengan tetap menjaga kualitas lingkungan. SPM-FP dapat digunakan sebagai pedoman pengelolaan fasilitas publik atau sebagai pendukung Fasilitas Publik Pondok Pesantren disusun sebagai instrumen penunjang untuk penerapan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

Undang-undang ini secara spesifik mengatur tentang pesantren, yang mencakup:

- **Pengertian Pesantren:** Menurut UU ini, pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam, dengan fokus pada pendidikan Al-Qur'an dan hadis, serta pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.
- **Fungsi Pesantren:** Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial, serta membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup dalam masyarakat.
- **Pendidikan yang Diselenggarakan:** Pesantren diharapkan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, guna mempersiapkan santri agar mampu menghadapi tantangan di dunia global.

Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren mengatur berbagai aspek mengenai pesantren di Indonesia, termasuk dalam hal perancangan fasilitas yang harus ada di pesantren.

- **Klinik atau Fasilitas Kesehatan:** Untuk memastikan kesehatan santri, menyediakan obat-obatan, pemeriksaan kesehatan, dan perawatan ringan.
 - **Fasilitas Sanitasi:** Termasuk kamar mandi, toilet, dan fasilitas air bersih yang memenuhi standar kesehatan.
3. **Fasilitas Asrama**
 - **Asrama Santri:** Tempat tinggal bagi santri yang tinggal di pesantren. Asrama ini harus memenuhi standar kenyamanan dan keamanan untuk mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri.
 - **Tempat Makan:** Ruang atau fasilitas untuk makan yang dapat menampung jumlah santri.
 4. **Fasilitas Olahraga dan Rekreasi**
 - **Lapangan Olahraga:** Fasilitas untuk mendukung kegiatan fisik dan olahraga santri, seperti lapangan futsal, basket, atau area olahraga lainnya.
 - **Ruang Rekreasi:** Untuk memberi kesempatan bagi santri beristirahat dan melakukan kegiatan rekreasi yang sehat.
 5. **Fasilitas Administrasi dan Manajemen**
 - **Ruang Administrasi:** Untuk kegiatan administratif pesantren seperti pencatatan data santri, pengelolaan keuangan, dan komunikasi dengan pihak luar.
 - **Tempat Pengelolaan Keuangan:** Untuk mendukung keberlanjutan operasional pesantren.
 6. **Fasilitas Keamanan**

Fasilitas-fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di pesantren, serta mendukung perkembangan santri secara holistik.

Berikut adalah beberapa fasilitas yang harus ada dalam merancang pesantren menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren:

1. **Fasilitas Pendidikan**
 - **Ruang Kelas:** Ruang untuk kegiatan pembelajaran formal yang memadai.
 - **Laboratorium:** Untuk mendukung pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti laboratorium sains, komputer, atau bahasa.
 - **Perpustakaan:** Sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca dan mendalami ilmu pengetahuan.
 - **Fasilitas Pendidikan Keagamaan:** Tempat yang mendukung pembelajaran agama, seperti masjid, mushola, atau ruang khusus untuk mengaji.
2. **Fasilitas Kesehatan**
 - **Sistem Keamanan:** Keamanan yang memadai di lingkungan pesantren, termasuk pos jaga, pagar, dan sistem pengawasan lainnya untuk menjaga keselamatan santri dan keberlanjutan aktivitas pesantren.
 - **Fasilitas Penerangan:** Termasuk penerangan jalan, ruang, dan fasilitas umum di pesantren untuk memastikan keselamatan di malam hari.
7. **Fasilitas Pengembangan Karakter dan Kemandirian**
 - **Fasilitas Keterampilan dan Keahlian:** Pesantren juga harus menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan bagi santri, seperti ruang untuk pelatihan keterampilan (misalnya menjahit, kerajinan tangan, komputer, dsb).
 - **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Beragam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, seni, dan kegiatan sosial.
8. **Fasilitas Teknologi Informasi**
 - **Ruang Komputer atau Internet:** Untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan memperkenalkan santri pada perkembangan informasi dan teknologi.
 - **Akses Internet:** Pesantren perlu menyediakan akses internet untuk mendukung proses belajar dan mengembangkan kemampuan literasi digital santri.
9. **Fasilitas Lingkungan**
 - **Lingkungan yang Asri dan Nyaman:** Pesantren harus merancang lingkungan yang nyaman, bersih, dan asri agar dapat mendukung proses belajar yang baik dan menciptakan suasana yang mendukung spiritualitas dan ketenangan bagi santri.
10. **Fasilitas Penyuluhan dan Pembinaan**

- Tempat Konseling: Fasilitas untuk konseling atau pembinaan mental dan spiritual bagi santri, agar mereka dapat mengatasi berbagai permasalahan pribadi, baik yang berkaitan dengan kehidupan di pesantren maupun persoalan lainnya.
11. Fasilitas Keagamaan
- Masjid atau Mushola: Fasilitas untuk menjalankan ibadah wajib dan sunah, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti kajian kitab, pengajian, dan ceramah agama.
 - Tempat Zikir dan Doa: Ruang khusus yang mendukung kegiatan spiritual dan ibadah, baik secara individu maupun kelompok.
12. Fasilitas Kegiatan Sosial
- Tempat Diskusi dan Interaksi Sosial: Ruang yang memungkinkan santri untuk melakukan diskusi, musyawarah, atau berbagi ide dalam rangka meningkatkan pemahaman sosial mereka.
 - Fasilitas Kegiatan Sosial Masyarakat: Pesantren juga harus mendukung kegiatan sosial di luar lingkungan pesantren, seperti pengabdian masyarakat, khidmat kepada masyarakat, dan sebagainya.

Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk mendukung kebutuhan dasar santri dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, serta kesejahteraan fisik dan mental mereka, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren sebagaimana diatur dalam UU No. 18 Tahun 2019.

Melihat banyaknya peminat pada pesantren sabbihisma setiap tahunnya dengan keadaan sarana prasarana yang tidak mampu untuk menampung jumlah siswa yang mendaftar dan melihat kondisi site yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pengembangan maupun redesain di wilayah site yang ada sekarang di Sumatera Barat, Kota Padang, maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pesantren sabbihisma dan juga setelah wawancara dengan salah satu siswa lulusan pesantren sabbihisma yang di dapat yaitu akan dilakukan relokasi pada pesantren sabbihisma yang telah dilakukan pemilihan lokasi oleh pemilik Yayasan yaitu di daerah Padang Pariaman. Pesantren sabbihisma didirikan dalam rangka ingin menciptakan generasi yang ‘alim (cerdas) dan halim (santun beradab), namun fasilitas di Pondok Pesantren Sabbihisma sangat minim, sehingga para Santri tidak terfasilitasi sepenuhnya. (Sultan Naim Abdi, Murid dari Pesantren Sabihisma).



Gambar 1.1 Pondok Pesantren Sabbihisma Padang, Sumatera Barat

Sumber: Ssurvey penulis 30 Oktober 2024

Maka dari itu, dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien (Siroso et al., 2021)

2. Data dan Fakta

A. Data

Pondok Pesantren Sabbihisma memiliki dua jenjang pendidikan yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Pertama (SMP)		
Tahun	Diterima	Mendaftar
2019	18	18
2020	50	68
2021	70	75
2022	70	93
2023	70	120
2024	Calon Santri Baru 936	

Sekolah Menengah Atas (SMA)		
Tahun	Diterima	Mendaftar
2019	22	30
2020	60	68
2021	60	70

2022	70	70
2023	70	90
2024	Calon Santri Baru 936	

Berdasarkan data yang ada peminat pesantren selalu melebihi kapasitas penerimaan sehingga banyaknya peminat pesantren yang tidak dapat diterima karena kapasitas sarana dan prasarana yang tidak bias menampung semua santri yang mendaftar.

B. Fakta

Sekolah Menengah Pertama (SMP)	
Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	7
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Sanitasi	2

Sekolah Menengah Atas (SMA)	
Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	5
Laboratorium	1
Perpustakaan	1
Sanitasi	2

Dari data yang dapat dilihat banyak kekurangan sarana dan prasarana di pondok pesantren sabbhisma, melihat kondisi site saat ini memungkinkan untuk merelokasi pondok pesantren sabbhisma di kawasan Masjid Jami' Hasanudin Sabbhisma Rabbikal A'la, Padang Pariaman, untuk menambah kekurangan sarana dan prasarana.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Apa faktor yang membuat santri tidak betah/nyaman saat berada di pondok pesantren?
- Apa jenis fasilitas yang dapat mawadahi aktifitas santri untuk kegiatan pendidikan karakter santri?

- Bagaimana cara meningkatkan kualitas santri Pesantren Sabbhisma?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana desain ruang dalam pondok pesantren dapat meningkatkan mutu dari proses pembelajaran
- Bagaimana menerapkan pendekatan desain Arsitektur Bioklimatik dalam merancang pondok pesantren?
- Bagaimana penggunaan konsep arsitektur islam dapat membantu dalam meminimalkan permasalahan dan mengurangi dampak bullying dalam merancang pondok pesantren?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada perencanaan pondok pesantren sabbhisma di kawasan Masjid Jami' Hasanudin Sabbhisma Rabbikal A'la, Padang Pariaman adalah Relokasi membangun Pondok Pesantren dengan memikirkan faktor – faktor seperti aksesibilitas, lingkungan sekitar, dan kebutuhan santri serta merencanakan desain dan tata letak kawasan pondok pesantren dan memperhitungkan aspek – aspek seperti jenis struktur yang digunakan, kapasitas, dan suasana yang aman serta positif dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik.

1.4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian pada pondok pesantren sabbhisma di kawasan Masjid Jami' Hasanudin Sabbhisma Rabbikal A'la, Padang Pariaman adalah untuk menganalisis lokasi yang strategis untuk merencanakan membangun Pondok pesantren di kawasan Masjid Jami' Hasanudin Sabbhisma Rabbikal A'la, Padang Pariaman dengan mempertimbangkan aksesibilitas, lingkungan sekitar, dan kebutuhan santri. Perencanaan ini mengimplementasikan pendekatan Arsitektur Bioklimatik.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

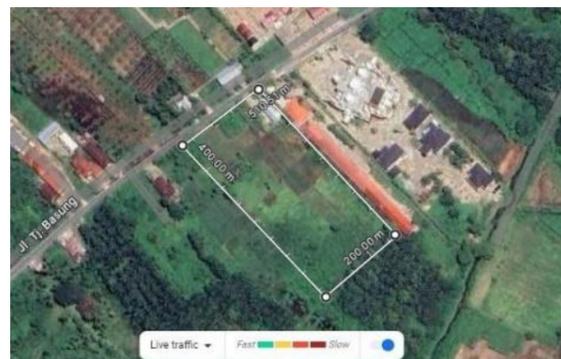
- Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini: teori, konsep, ide, dan inovasi.
- Manfaat Praktis
Diharapkan penelitian ini akan menjadi alat yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk menerapkan konsep dan teori yang digunakan dalam metodologi dan teori penelitian yang serupa

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan Pondok Pesantren di kawasan Masjid Jami' Hasanudin Sabbihisma Rabbikal A'la, Padang Pariaman adalah sebuah studi yang bertujuan untuk merancang sebuah pondok pesantren yang memenuhi kebutuhan pendidikan karakter dan pencegahan fenomena bullying pada santri yang tinggal di pondok pesantren. yang tinggal di pondok pesantren. Studi ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi perencanaan relokasi untuk membangun pondok pesantren, merencanakan desain dan tata letak pondok pesantren yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan santrinya, serta menghitung biaya yang dibutuhkan untuk membangun dan mengoperasikan pondok pesantren.

Penelitian ini diawali dengan melakukan survey kebutuhan pendidikan karakter dan fenomena yang terjadi di pada santri yang tinggal di pondok pesantren, terkait dengan fasilitas, layanan dan bagaimana pencegahan kasus bullying yang diperlukan di pondok pesantren. Hasil dari survey tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan desain dan tata letak pondok yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan santri. Aspek-aspek teknis seperti struktur bangunan, kapasitas, dan kenyamanan juga dipertimbangkan dalam merencanakan desain dan tata letak pondok pesantren.



Gambar 1.2 Jl. Tj, Basung, Masjid Jami' Hasanudin Sabbihisma Rabbikal A'la, Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Sumber: googlemaps diakses pada tanggal 09 Oktober 2024

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk merancang pondok pesantren yang memenuhi kebutuhan pendidikan karakter dan kenyamanan santri serta dapat dioperasikan secara efektif dan efisien, sehingga memberikan manfaat bagi santri yang tinggal dan belajar di pondok pesantren sabbihisma, Masjid Jami' Hasanudin Sabbihisma Rabbikal A'la, yang berada di, Padang Pariaman, terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pondok pesantren.

1.7. Ide Kebaruan

Menggabungkan fasilitas olahraga dan rekreasi dengan estetika dan identitas budaya dalam desain arsitektur bioklimatik untuk pesantren modern menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan spiritual santri, sambil tetap menghargai keberlanjutan dan kearifan lokal. Lapangan olahraga, seperti futsal atau sepak bola, dapat dirancang dalam tata letak terbuka dengan integrasi lanskap hijau yang menggunakan tanaman asli untuk menciptakan ruang yang sejuk dan alami, serta mengurangi panas dari paparan sinar matahari langsung. Dengan memanfaatkan sistem ventilasi silang dan pencahayaan alami, ruang olahraga ini dapat mengurangi ketergantungan pada pendingin udara, memberikan kenyamanan maksimal dengan menggunakan angin alami dan sinar matahari.

Selain itu, atap bangunan dapat dimanfaatkan untuk membuat taman atap yang tidak hanya mengurangi panas bangunan, tetapi juga menyediakan ruang hijau untuk relaksasi setelah berolahraga. Sistem pengelolaan air hujan yang terintegrasi dengan lanskap juga bisa digunakan untuk irigasi taman atau kolam renang, mendukung prinsip bioklimatik dengan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. Desain ruang terbuka hijau, seperti taman budaya yang diisi dengan tanaman atau patung-patung yang mengandung simbol agama dan budaya, dapat memberikan santri tempat untuk refleksi spiritual sekaligus meningkatkan kesejahteraan mental mereka.

Penerapan arsitektur bioklimatik pada perencanaan Relokasi Pondok Pesantren Sabbihisma di Padang Pariaman menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efisien, dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip desain yang responsif terhadap iklim tropis, seperti orientasi bangunan yang optimal, penggunaan material lokal, dan sistem ventilasi alami, diharapkan dapat mengurangi konsumsi energi, meningkatkan kualitas udara dalam ruangan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi santri. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kelestarian alam dan

keseimbangan antara manusia dan lingkungan.

1.8. Keaslian Penelitian

NO	UNIVERSITAS/ TUGAS AKHIR	NAMA	TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAN
1	Universitas Bungahatta	Abdul Rahman	2023	(Perancangan Kampus II Pesantren Hasanah Di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok)	Penelitian ini bertujuan untuk merancang kampus II Pondok Pesantren Hasanah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Solok Kabupaten, Provinsi Sumatera Barat. Dengan pesatnya pertumbuhan pesantren dan kebutuhan akan fasilitas yang memadai bagi para santri, maka Perancangan Kampus II Pesantren Hasanah menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
2	Universitas Negeri Makasar	Aulia Rahma Ilyas	2022	(Perencanaan Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang)	Penelitian Ini Mengkaji Tentang Proses Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Proses Perencanaan Kurikulum Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang.
3	Universitas Ichsan Gorontalo	Dhea Reza Adam	2023	Perancangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Almuttaqin Taki Niode Dengan Pendekatan Arsitektur Islam	Perancangan Ini Bertujuan Untuk 1) Mengetahui Konsep Makro Dan Mikro Dalam Mendesain Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yang Ada Di Provinsi Gorontalo, 2) Untuk Mengetahui Desain Dan Penerapan Dari Segi Struktur Dan Penataan Dengan Menggunakan Arsitektur Islam, 3) Untuk Mewujudkan Bangunan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yang Memiliki Sarana Dan Fasilitas Yang Memadai Dan Layak.

1.9. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1 Pendahuluan
Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, *novelty*/kebaruan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Tinjauan Pustaka
Memuat pengertian judul, tinjauan umum dari kata kunci, studi literatur yang menjelaskan hasil dari penelitian sebelumnya, studi preseden serta kerangka berfikir yang relevan terkait dengan permasalahan yang dibahas.
3. Bab 3 Metode Penelitian
Menerangkan secara rinci metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan beserta justifikasi/alasannya, strategi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, diagram tahapan penelitian serta jadwal penelitian dan alternatif lokasi perencanaan.
4. Bab 4 Tinjauan Kawasan Perencanaan
Menjelaskan lokasi yang akan menjadi kawasan untuk perencanaan, deskripsi tapak terpilih, potensi site, permasalahan site, data lokasi, batasan dan tautan lingkungan, kondisi eksisting tapak, peraturan terkait dengan tapak.
5. Bab 5 Program Arsitektur
Mendetailkan tentang program arsitektur seperti ruang luar yang menganalisa dan tanggapan terhadap ruang luar, zoning ruang luar. Begitu juga dengan ruang dalam, berupa analisis pelaku dan aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, hubungan ruang dan zoning ruang dalam. serta analisa bangunan berupa analisa bentuk dan massa bangunan.
6. Bab 6 Konsep Perencanaan
Menjelaskan tentang konsep tapak seperti panca indra, iklim, aksesibilitas dan sirkulasi, vegetasi alami, utilitas. Konsep bangunan seperti konsep massa bangunan, konsep ruang dalam, konsep struktur bangunan, dan konsep utilitas bangunan.
7. Bab 7 Perencanaan Tapak
Membuat gambaran umum dari keseluruhan konsep perencanaan berupa draf siteplan.
8. Bab 8 Kesimpulan
Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan laporan perencanaan dari rancangan instalasi rehabilitasi mental

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1. TINJAUAN UMUM

2.1.1 Pesantren

A. Pengertian pesantren

Pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dengan bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat tinggal. Dan dalam sebuah kompleks pesantren tersedia juga mesjid tempat beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keamanan lainnya.

B. Jenis jenis pesantren

Jenis-jenis pesantren terbagi sebagai dua yaitu pesantren modern dan pesantren tradisional. Ini dibedakan dari beberapa faktor yaitu :

- Kurikulum yang digunakan
- Sarana dan prasarana didalamnya
- Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar

C. Fasilitas pesantren modern

Biasanya ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menggabungkan

Tradisi pesantren dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masa kini seperti : perpustakaan, asrama, masjid, laboratorium, aula, ruang serbaguna, tempat olahraga, restoran.

2.1.2 Arsitektur Bioklimatik

Pengertian arsitektur bioklimatik adalah Tema bioklimatik merupakan salah satu langkah menuju ke arah yang lebih baik dan sehat, dengan menerapkan perancangan yang baik yang memiliki Keindahan/Eстетika (*venustas*), Kekuatan (*Firmitas*), dan Kegunaan / Fungsi (*Utilitas*)

Perkembangan Arsitektur Bioklimatik berawal dari tahun 1990-an. Arsitektur bioklimatik merupakan arsitektur modern yang di pengaruhi oleh iklim. Bioklimatik merupakan Arsitektur yang berhubungan dengan alam dan lingkungan dengan prinsip utamanya bahwa seni membangun tidak hanya efisiensinya saja yang di pentingkan tapi juga ketenangan, keselarasan, kebijaksanaan dan kekuatan bangunan sesuai dengan bangunannya. Dalam merancang sebuah desain bangunan juga harus memikirkan penerapan desain bangunan yang beradaptasi dengan lingkungan atau iklim setempat.